

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Az-Zarnuji dalam *muqaddimah* kitabnya “*Ta’lîm al-Muta’allim*” menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau adab dalam mencari ilmu.<sup>1</sup> Apabila seorang siswa telah kehilangan adabnya dalam mencari ilmu, itu akan sangat merugikannya. Ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”.<sup>2</sup> Dari pepatah ini, dapat diketahui betapa pentingnya adab sampai dianggap lebih penting dari ilmu. Tanpa adanya adab, ilmu tidak akan masuk pada orang yang mencari ilmu. Ilmu hanya akan mau bertempat pada mereka yang memiliki adab atau akhlak yang baik.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh syeikh Az-Zarnuji, pada zaman sekarang sebagaimana yang telah terjadi di masyarakat, tingkat keseriusan dan kesungguhan peserta didik banyak yang mengalami kemunduran bahkan hilang. Banyak diantara mereka yang malah bermalasan dalam belajar. Banyak peserta didik yang sudah mengabaikan bahwa mereka harus bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu yang

---

<sup>1</sup> Ali Noer, dkk, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Al-Hikmah, Vol 14, No. 02,, hal. 183.

<sup>2</sup> *Ibid.*...., hal. 181.

bermanfaat. Sebagai contohnya, banyak siswa yang bermalas-malasan bahkan membolos pada jam sekolah. Padahal ini sangat merugikan diri sendiri. Selain mereka kehilangan kesempatan untuk mendapat ilmu di kelas, mereka juga dapat kehilangan ridho dari guru. Dilansir dari *detiknews*, sebanyak 48 pelajar SMP dan SMA sederajat di kabupaten Rembang terjaring razia petugas satpol PP. Mereka kedatangan sedang asik nongkrong di warung kopi ketika jam kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung.<sup>3</sup> Kasus lain yang tidak kalah miris adalah, adanya tawuran yang dilakukan oleh sekelompok remaja di kota Bambu Utara, Palmera, Jakarta Barat. Mirisnya, para pelaku melakukan aksi tawuran tersebut hanya agar terkenal di media sosial. Dilansir dari *detiknews*, sebanyak 16 remaja telah diamankan di Polsek dan diberi pengarahan oleh kepolisian. Supriyanto menyebutkan, dari 16 pelaku tersebut mayoritas berusia 12-14 tahun.<sup>4</sup>

Beberapa kasus tersebut menunjukkan mulai hilangnya kesungguhan penari ilmu dalam belajar. Padahal bersungguh-sungguh merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi dalam mencari ilmu. Jika seseorang tak mau bersungguh-sungguh maka sama halnya dia telah membuang tenaganya untuk sesuatu yang sia-sia. Syeikh Ibrahim bin Ismail dalam syarakh kitab

---

<sup>3</sup> [http://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-4730806/bolos-48-pelajar-di-rembang-dirazia-saat-nongkrong-di-warung-kopi?\\_ga=2.78590420.191672004.1591605589-576488605.155782124](http://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-4730806/bolos-48-pelajar-di-rembang-dirazia-saat-nongkrong-di-warung-kopi?_ga=2.78590420.191672004.1591605589-576488605.155782124) diakses pada 07 Juni 2020 pukul 15 WIB

<sup>4</sup> [http://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-virat?\\_ga=2.152199033.153177326.1602511618-576488605.1557852124](http://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-virat?_ga=2.152199033.153177326.1602511618-576488605.1557852124) diakses pada 12 oktober 2020 pukul 21.08 WIB

*Ta'limul Muta'allim* berkata:<sup>5</sup>

فَإِنْ تَحْصِيلُ الْعِلْمِ بِالْجُهْدِ وَالتَّكْرَارِ فَإِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ أَفَّةً وَأَفَّةً الْعِلْمُ تَرْكُ الْجُهْدِ

*Setiap sesuatu itu memiliki cobaan, dan cobaan dai ilmu adalah meninggalkan sungguh-sungguh atau malas.*

Selain itu, ada juga beberapa syarat yang juga harus dipenuhi agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan dapat mencapai tujuan belajar. Dalam kitab *Alala* disebutkan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar berhasil dalam mencari ilmu. Syarat-syarat tersebut tercantum dalam sya'ir:<sup>6</sup>

Ilingo, dak khasil ilmu anging 6 perkoro  
Bakal tak crita ake kumpule kanti pertelo  
Rupane limpat, lubo, shobar, ono sangune  
Lan piwulange guru lan seng suwe mangsane

Maksud dari 6 syarat tersebut adalah, *limpat* adalah cerdas atau mampu membagi dan memanfaatkan waktu dalam belajar. *Lubo* adalah sifat selalu merasa kurang. Maksudnya adalah tidak mudah merasa puas dalam mencari ilmu, hal ini akan membuat seorang peserta didik lebih bersemangat dalam mencari ilmu, karna rasa ingin tahunya yang tinggi. *Sabar* maksudnya senantiasa sabar dalam mencari ilmu. Sabar dalam mencari ilmu mengandung banyak aspek, termasuk sabar jika tidak faham terhadap materi, sabar terhadap cobaan-cobaan ketika mencari ilmu, sabar dengan apa yang diperintahkan guru, dan lain-lain. *Bimbingan dari guru*, hal ini jelas adanya karna guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menentukan guru pun sebenarnya juga tidak bisa asal

---

<sup>5</sup> Syeikh Ibrahim Ibn Ismail, *syarakh Ta'limul Muta'allim at-Thariiq Al- 'Ilmi*, (Semarang: Karya Thaha Putra), hal. 23

<sup>6</sup> Santri PP. lirboyo Kediri, *Alala Tanalul 'Ilma*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hal. 2

pilih, tapi juga ada kriteria tertentu.

Salah satu kitab yang mengajarkan tentang akhlak seorang pencari ilmu adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Kitab ini bisa menjadi salah satu solusi sekaligus pengingat bagi pencari ilmu untuk kembali menata akhlak mereka sekaligus membimbing mereka agar dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.. Maka dari itu dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* Imam Az-Zarnuji lebih memfokuskan pembahasannya pada jalan atau persyaratan (metode) yang harus ditempuh guna memperoleh keberhasilan belajar.<sup>7</sup> Sehingga kitab ini sangat cocok jika diajarkan pada generasi sekarang. Hal ini untuk membentuk kembali adab dan keseriusan peserta didik dalam mengenyam pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu lembaga yang seakan sudah menjadi tradisi dalam mengajarkan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah pondok pesantren. Tidak dapat dipungkiri, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang sangat gencar dalam mendidik akhlak atau adab seorang murid atau siswa. Pesantren sendiri, sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banya ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren.<sup>8</sup>

Pondok pesantren sendiri memiliki cara pengajaran yang khas dan bisa dikatakan berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Metode

---

<sup>7</sup> Hamdani, Abdul Fattah, Salimun Jihad, *Strategi Penerapan Konsep Peserta Didik Yang Ideal Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Di Ma'had Aly Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat*, Jurnal Schemata, Vol. 8, No. 1, Juni 2019, hal. 6

<sup>8</sup> Imam Syafe'i, *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 8, Mei 2017, hal. 87

pengajaran yang biasanya digunakan untuk mengajarkan kitab-kitab klasik di pesantren biasanya menggunakan cara *wetonan*, *sorogan*, dan *bandongan*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini sangatlah penting, mengingat kitab pembelajaran kitab kuning berbeda dengan pembelajaran yang lain. Bahasanya yang berbeda sehingga membutuhkan metode tersendiri agar siswa mudah dalam memahami isi dari kitab tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* adalah Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Selain pondok pesantren, sebenarnya dalam lembaga ini juga terdapat beberapa sekolah formal, seperti MTs dan SMKI. Adanya pengajian kitab ini diharapkan akan membawa dampak positif dan dapat memperbaiki adab siswa dalam belajar.

Hal ini menjadi menarik tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi sebagai salah satu upaya untuk menanamkan adab dalam mencari ilmu pada para siswa, sekaligus sebagai usaha untuk mengatasi merosotnya adab siswa. Untuk itu, penulis tertarik pada kebijakan ini, dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar."

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah perencanaan implementasi pembelajaran kitab Ta'limul

Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimanakah evaluasi implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan tentang perencanaan implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar
2. Untuk menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.
3. Untuk menjelaskan tentang evaluasi implementasi pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang keilmuan, khususnya untuk pihak pondok

pesantren dalam membenahi adab dan sikap siswa dalam mencari ilmu.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi pondok pesantren: hasil peneitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ustadz dan santri agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.
- b. Bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian yang ini.
- c. Bagi ustadz: untuk menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya menanamkan sikap dan adab yang baik kepada para siswa agar tercapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi santri: untuk menambah waasan juga mengingatkan tentang bagaimana seorang siswa harus bersikap dalam mencari ilmu..
- e. Bagi orang tua: mengingatkan bahwa peran mereka sangat dominan dalam mendidik dan menanamkan akhlak mulia pada anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Implementasi pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata implementasi mempunyai arti sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>9</sup>

Oemar Hamalik dalam Fakhurrazi berpendapat bahwa

---

<sup>9</sup> <http://www.kbbi.id/implementasi> diakses pada 13 Juli 2021 pukul 21.54 WIB

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papantulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

b. Kitab Ta'limul Muta'allim

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab dari salah satu karangan Syaikh Az-Zarnuji, yang berisikan nazdam-nazdam sejumlah 119 sya'ir, 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata karma dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.<sup>11</sup>

c. Akhlak Santri

Akhlak menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha manusia.<sup>12</sup>

d. Pondok Pesantren

Dikutip dari sebuah jurnal, Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud mengatakan, menurut istilah pondok pesantren adalah “lembaga pendidikan tradisioanal islam untuk mempelajari, memahami,

---

<sup>10</sup> Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif, Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. XI No. 1, Juni 2018, hal. 86.

<sup>11</sup> Islakh Askhabi, *Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji, Skripsi IAIN Purwokerto*, 2019, hal. 10.

<sup>12</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 4, 2015, hal. 73



mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”<sup>13</sup>

## 2. Operasional

Secara operasional, implementasi pembelajaran kitab *ta'limul muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar, yang dapat diketahui melalui pengamatan selama Kegiatan belajar mengajar, atau bisa juga dapat diketahui melalui dokumentasi dari sekolah tersebut, bahkan bisa juga didapatkan melalui angket yang dibuat khusus untuk siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling

---

<sup>13</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Darul Ilmi, Vol 01, No. 02, 2013, hal. 166

melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori (belajar pembelajaran, pondok pesantren, dan kitab Ta'limul Muta'allim) Penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, membahas tentang: deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

Bab VI Penutup, membahas yaitu: kesimpulan dan saran.